



PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN ORGANISASI ROHIS DI SMA NEGERI 1 KOTA TIDORE KEPULAUAN

¹Sumiyati Umar, ²Jainudin Abdullah, ³Wahyudin Noe, ⁴Abd. Firman Bunta
^{1,2,3,4}Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Khairun

Email: abd.firman.bunta@gmail.com

Diterima : 03-09-2023

Direvisi : 12-10-2023

Dipublikasi : 10-11-2023

Abstract

This research was motivated by researchers concerns about the morals of the younger generation, especially school age, which are being degraded due to the negative impacts of globalization and technological advances. The development of technology in the information sector, especially the ease of accessing information from the internet, has resulted in the role of educators starting to shift, especially in developing students' behavior and morals. Therefore, it is important to carry out character education intensively, especially religious character as a basic bulwark in filtering outside culture or the negative impact of technological developments. Character education can be provided through classroom learning accompanied by religious extracurriculars, in this case spiritual, so that it is more intensive and comprehensive in forming good character. This research aims to describe the form of application of religious character values in religious extracurricular activities through spiritual organizations at SMA Negeri 1 Tidore Islands City. This research uses a qualitative approach with a case study method. The results of the research show that the form of application of religious character values through religious extracurricular activities of spiritual organizations at SMA Negeri 1 Tidore Islands City is carried out in the form of: 1) the application of religious character values is instilled based on indicators of religious character, namely the value of worship, trustworthiness and sincerity, moral and discipline values, as well as exemplary values; 2) implemented through religious extracurricular activity programs, namely daily activity programs, weekly activity programs and annual activity programs. The supporting factors in implementing religious character values through spiritual organizations include: 1) support from the school; 2) the response and development of students who are active in participating in spiritual extracurricular activities; 3) supporting facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors in implementing spiritual activities include: 1) there is still a small number of students who do not participate in spiritual activities; 2) the time discipline of spiritual administrators is considered inconsistent.

Keywords: *instilling religious character values, spiritual (rohis) organization, education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku, baik untuk kehidupan masa yang akan datang melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir (Kosilah & septian 2020:193). Pendidikan juga merupakan sebuah wadah dalam rangka mempersiapkan, menjadikan, serta mengarahkan manusia menjadi makhluk yang sempurna, mulai dari cara berpikirnya, berperilaku, berbudaya, bersikap sosial, serta bermoral dan berkarakter yang baik terhadap bangsa dan negaranya. Sehingga dengan berpendidikan, seorang dapat berkembang dan terhindar dari rendahnya pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan berkontribusi membentuk pribadi seseorang baik aspek pengetahuan, kemampuan menganalisis, keterampilan, serta dapat meningkatkan kualitas dirinya untuk bisa mencapai kesejahteraan pribadi maupun kesejahteraan bangsa dan negara.

Pada saat ini bangsa Indonesia memang sedang menghadapi era globalisasi baik di bidang budaya, etika, dan bidang moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi terutama di bidang informasi melalui media massa yang canggih mengakibatkan peran para guru pada umumnya dalam hal pendidikan sudah mulai bergeser, terutama dalam pembinaan perilaku dan moral peserta didik. Para peserta didik pada saat ini telah banyak mengenal berbagai sumber pembelajaran, ada yang bersifat pedagogis yang mudah dikontrol dan ada pula yang sulit di control (Cahyanti, 2021:81).

Dari hasil observasi yang ditemukan pada bulan Januari 2023 di mana tampak perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan masih banyak yang menyimpang dari nilai-nilai keagamaan. Hal ini terlihat dengan masih maraknya budaya mencontek, 'cabut' saat pelajaran sedang berlangsung, budaya merokok di sekolah, tawuran pada saat jam pulang sekolah, bahkan pada waktu shalat Dhuha dan Dzuhur hanya sedikit peserta didik yang mengerjakan shalat di musholla sekolah.

Fenomena tersebut harus segera dicari solusi yang terbaik agar tidak menjadi preseden buruk yang justru berkembang menjadi karakter peserta didik sehingga berpotensi melahirkan pelanggar-pelanggar di kemudian hari. Untuk itu, diperlukan peran pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik mereka sebagaimana pernyataan Noe dkk. (2021:42) bahwa, "sekolah sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter siswa, seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, sopan-santun, jujur, tanggung jawab, menjaga kebersihan, disiplin, menjaga kerapian dalam berpakaian sekaligus sebagai upaya mencegah meluasnya kerusakan moral siswa". Hal tersebut karena nilai-nilai pada karakter religius lebih berpotensi dalam membentuk akhlak serta perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Salah satu langkah yang diambil oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan adalah menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran di kelas juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bernama Rohis sebagai organisasi yang diharapkan membantu dalam membentuk karakter religius peserta didik mereka.

Berdasarkan latar belakang untuk membentuk generasi yang beradab dan berkarakter maka sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar proses pembentukan karakter religius peserta didik semakin komprehensif. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk mendalaminya dan meneliti dengan judul Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan.

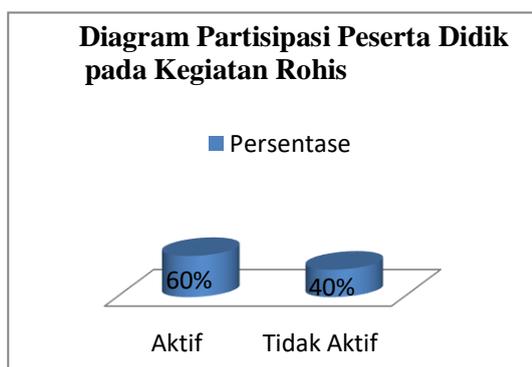
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan pada bulan Januari 2023. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subyek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru (pengajar), peserta didik, serta pengurus organisasi SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan. Adapun obyek penelitian adalah upaya menanamkan nilai karakter religius terhadap peserta didik. Teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penerapan Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan melalui Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan bentuk penerapan nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu dilakukan dalam bentuk pembinaan dan bimbingan oleh Rohis untuk mentransfer nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik melalui program kegiatan keagamaan seperti program kegiatan harian, mingguan, serta tahunan. Melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dikelola dan disajikan sesuai dengan prosedur pengumpulan data. Berikut ini merupakan data hasil penelitian terkait dengan jumlah peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif mengikuti kegiatan Rohis tersaji dalam diagram berikut ini;



Gambar 1. Diagram data partisipasi peserta didik pada kegiatan Rohis

Berdasarkan data di atas yang bersumber dari Laboratorium Pendidikan Agama Islam dan hasil wawancara terlihat bahwa 60% peserta didik aktif mengikuti kegiatan Rohis dan 40% sisanya tidak mengikuti Rohis. Hal ini diperkuat oleh Pembina Rohis yang menyatakan perkembangan jumlah peserta didik semakin meningkat dalam mengikuti program yang diselenggarakan oleh Rohis. Dilihat dari nilai-nilai religius yang diterapkan relatif sudah mampu menjadikan peserta didik berkarakter yang baik.

Walaupun masih ada penyimpangan karakter berupa pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak aktif mengikuti kegiatan Rohis seperti merokok di sekolah, tidak mau mengikuti kegiatan Rohis, bahkan bolos pada saat kegiatan belajar mengajar masih berlangsung. Namun, pengurus Rohis beserta guru di sekolah terutama guru PPKn sangat mengupayakan agar program-program yang dijalankan oleh Rohis mampu membentuk karakter religius pada peserta didik dengan berbagai cara dan upaya yang dilakukan sehingga nilai-nilai religius yang ditanamkan nantinya secara perlahan akan mampu mengatasi penyimpangan karakter dan dapat

terpupuk ke dalam diri peserta didik. Nilai-Nilai karakter religius yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan yaitu;

a) Nilai Ibadah

Berdasarkan penelitian, nilai ibadah yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu kegiatan Dzuhur Hening, Kegiatan Jum'at Barokah, dan Jadwal Piket Pembersian Musholla. Program kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis melibatkan peserta didik untuk ikut berpartisipasi dan mengikuti seluruh proses pelatihan oleh pembina Rohis.

Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti program kegiatan Rohis sudah relatif tinggi dan telah terbentuk kepribadian religius peserta didik salah satunya tampak selalu giat dalam menjalankan ibadah. Jadi nilai ibadah yang diterapkan di sekolah ini sudah mampu membentuk peserta didik yang religius.

Begitupun dengan tingkat kepuasan orang tua peserta didik yang disampaikan kepada pihak sekolah sehingga orang tua sangat mendukung program dari Rohis dan sangat berharap kegiatan Rohis bisa berkembang lagi hingga mampu menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap peserta didik karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut menjadikan peserta didik giat dalam beribadah.

b) Nilai Amanah dan Ikhlas

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan dalam hal ini kegiatan Rohis mampu mengembangkan sikap amanah dan ikhlas dalam karakter religius. Hal tersebut terlihat dari peserta didik yang mengikuti Rohis memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Di samping itu, dengan seringnya penyelenggaraan kegiatan Rohis secara tidak langsung membentuk peserta didik belajar menjadi pribadi yang mampu menjaga kepercayaan dan ikhlas dalam bekerja.

c) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Tujuan ditanamkannya nilai akhlak dan kedisiplinan agar melatih peserta didik untuk menjaga adab dan kedisiplinan. Oleh karena itu SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan beserta program ekstrakurikuler Rohis menetapkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Pembina Rohis yang menuturkan peran tata tertib sekolah dan Rohis mampu mengembangkan kesadaran peserta didik untuk selalu disiplin dan berakhlak mulia.

Namun, fenomena tersebut tampak pada peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Rohis yang memperlihatkan akhlak dan kedisiplinan tinggi. Meskipun tidak menyeluruh, tetapi peserta didik yang mengikuti kegiatan Rohis selalu rapi dalam berpakaian dan menaati aturan sekolah yang berlaku

d) Nilai Keteladanan

Penanaman nilai keteladanan di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan yaitu suatu bentuk kepatuhan dalam menjalankan perintah atau aturan yang diselenggarakan di sekolah. Sedangkan keteladanan yang diajarkan oleh Pembina Rohis adalah sikap kepatuhan terutama kepatuhan terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Jika sikap kepatuhan terhadap perintah Allah telah dimiliki oleh peserta didik maka sikap kepatuhan terhadap aturan sekolah akan terbentuk dengan sendirinya dalam diri peserta didik. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terhadap bentuk sikap keteladanan belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik dikarenakan masih terdapat pelanggaran yang sering

dilakukan oleh peserta didik yang tidak aktif mengikuti kegiatan Rohis. Namun bentuk sikap keteladanan ini sudah terlihat pada peserta didik yang aktif dan tekun dalam mengikuti kegiatan Rohis.

Bentuk penerapan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dianalisis berdasarkan indikator dari karakter religius. Berikut ini terdapat beberapa indikator pencapaian pembelajaran karakter religius (Hasan Muhammad Jamhari, 2018:29) yaitu;

1) Nilai Ibadah

Ibadah bagi umat beragama merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya. Ibadah menjadi sarana interaksi antara seorang hamba dengan Sang Pencipta. Nilai ibadah yang ditanamkan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik dengan kemampuan akademis yang mumpuni dan religius. Hal ini sangatlah penting mengingat peran yang diemban peserta didik sebagai calon pemimpin dan generasi penerus bangsa.

2) Nilai Amanah

Amanah adalah sesuatu yang dititipkan atau dipercayakan kepada orang lain. Sedangkan orang yang amanah adalah orang yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Penanaman nilai amanah terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan pembiasaan perilaku, peningkatan kualitas diri dan pembelajaran. Pengembangan dan peningkatan kualitas diri peserta didik dapat menumbuhkan nilai amanah dengan melatih diri melalui berbagai program pembelajaran di kelas maupun program ekstrakurikuler.

3) Nilai Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu sifat yang erat kaitannya dengan pencegahan (*preventive*), perawatan (*curative*), dan pembinaan (*konstruktive*). Keikhlasan tercermin dari bersih hati dan tulus hati berkaitan dengan apapun. Orang yang ikhlas cenderung tidak menghiraukan pujian karena hal apapun dilakukan dengan sukarela tanpa pamrih. Penanaman nilai ikhlas dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pembelajaran baik pembelajaran formal di kelas maupun yang terkait dengan program ekstrakurikuler dalam hal ini ekstrakurikuler Rohis.

4) Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak adalah suatu sikap yang melekat pada jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik perbuatan tersebut adalah perbuatan baik maupun perbuatan buruk (terpuji atau tercela). Akhlak yang melekat dalam keseharian akan menjadi tabiat oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk akhlak. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 antara lain pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Disiplin merupakan keadaan atau kondisi perwujudan sikap mental dan perilaku yang memperlihatkan nilai kepatuhan dan ketaatan pada Tuhan dan ketentuan agama, hukum, serta ketertiban. Rangkaian perilaku yang memperlihatkan nilai kepatuhan maupun ketaatan menjadi sebuah proses terbentuknya sikap disiplin. Sikap disiplin di sekolah memiliki makna kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan sekolah yang dilakukan secara sadar dan ikhlas.

5) Nilai Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku seseorang yang patut untuk dicontohkan atau ditiru. Keteladanan adalah tugas yang melekat pada setiap orang secara ilmiah karena kematangan dan kedewasaannya. Manusia yang mampu menempatkan dan mengendalikan diri pada suatu kondisi akan mampu pula menjadi bagian penting di mana hal tersebut mencerminkan kualitas diri seseorang. Kepribadian yang unggul merupakan prasyarat individu dalam memberikan contoh teladan kepada orang lain.

Dari indikator karakter religius tersebut ditanamkan melalui berbagai program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Menurut (Saputra Tiar Apande, 2020:33) yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai norma serta pengembangan bakat, minat dan kepribadian siswa dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan yang dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui pembinaan Rohis, guru agama, guru mata pelajaran, dan guru yang lainnya yang berkompeten di bidang tersebut yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah.

Rohis merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa/i yang beragama Islam. Organisasi ini bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman keislaman (Nasrullah Nurdin 2018:26).

2. Bentuk Penerapan Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan melalui Organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan

a. Faktor Pendukung

Dalam setiap program yang dijalankan akan berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambatnya agar dapat dievaluasi secara obyektif dan diukur tingkat keberhasilannya. Begitupun dengan faktor pendukung program penerapan nilai-nilai karakter religius melalui organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan dapat dipaparkan sebagai berikut;

1) Dukungan dari Pihak Sekolah

Terlaksananya berbagai kegiatan pada ekstrakurikuler Rohis tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah di mana setiap agenda yang diselenggarakan oleh semua ekstrakurikuler harus mendapatkan izin dari pihak sekolah. Dukungan dari pihak sekolah sangat diharapkan terlebih untuk membangun komunikasi internal yang baik antara kepala sekolah, guru pembina, dan pengurus Rohis sehingga menghadirkan hubungan kerja sama yang baik.

2) Respon dan Perkembangan Peserta Didik

Partisipasi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis terbilang tinggi dan memperlihatkan respon yang sangat baik. Hal ini dikarenakan tujuan mereka mengikuti Rohis untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan atau wawasan keagamaan yang dilakukan secara sukarela dan antusias. Peserta didik tersebut memperlihatkan perkembangan yang baik, antara lain rutin dalam menjalankan ibadah, akhlaknya sangat santun dan sopan, menjadi teladan, serta rapi dalam berbusana.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan sangat mendukung terlaksananya kegiatan Rohis antara lain Musholla sekolah, gedung aula

sekolah, ruang organisasi, dan laboratorium PAI. Sarana dan prasarana termasuk ke dalam faktor lingkungan yang menjadi salah satu pendukung pengembangan sikap religius.

Faktor-faktor pendukung ini relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Fauzan Arriza (2019:17) terkait penerapan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat dilakukan dengan beberapa dukungan yaitu dukungan dari pihak sekolah atau lingkungan, adanya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan, adanya tanggung jawab dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung. Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Annis Matta (2014:14) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi karakter dari seseorang yaitu faktor internal adalah semua kepribadian yang mempengaruhi seseorang, diantaranya kebutuhan pemikiran, psikologis, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar seseorang dan dapat mempengaruhi, diantaranya adalah perilaku, sikap, dan hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

b. Faktor Pendukung

Selain faktor pendukung yang sudah dijelaskan di atas tentunya terdapat kesulitan-kesulitan yang menjadi faktor penghambat dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan (Alkahfi Ukta 2020:3). Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis selain faktor yang mendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu waktu, kesadaran dan semangat, pengaruh lingkungan, dan partisipasi. Temuan teori tersebut sejalan dengan hambatan dalam penerapan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan, ada dua faktor penghambatnya yaitu;

1) Partisipasi Peserta Didik

Faktor penghambat pertama adalah masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Rohis (**Gambar 1**). Dari data pada gambar tersebut terlihat bahwa jumlah didik yang aktif mengikuti kegiatan Rohis sebanyak 60 persen sedangkan sisanya tidak mengikuti kegiatan Rohis. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Rohis bahwa hal ini disebabkan karena jumlah keseluruhan peserta didik yang sangat begitu besar yakni sebanyak 670 peserta didik sehingga Pembina Rohis mengalami kesulitan dalam mengontrol sebagian peserta didik dan juga disebabkan karena pola perilaku pembiasaan mereka yang terbiasa nakal seperti tidak mematuhi perintah dan sering melanggar aturan sekolah. Hal ini biasanya sering terjadi pada peserta didik yang laki-laki.

2) Kedisiplinan Pengurus Rohis

Faktor penghambat selain pada peserta didik juga berasal dari pengurus Rohis itu sendiri yaitu kedisiplinan waktu pengurus Rohis yang dinilai tidak konsisten. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kedisiplinan pengurus dalam mengatur waktu pada setiap kegiatan kurang baik. Hal ini terlihat dari pengurus yang tidak *on time* atau terlambat datang pada kegiatan dan kadang kala juga mengalami penundaan pelaksanaan kegiatan yang disebabkan urusan pribadi. Ketidaksiplinan ini terjadi pada oknum pengurus Rohis dan tidak terjadi berulang kali namun kedisiplinan pengurus sangat diutamakan karena menjadi teladan bagi anggota Rohis. Dampaknya walaupun hanya sebagian kecil pengurus yang terlambat tetapi sudah dinilai tidak

konsisten dengan waktu oleh peserta didik.

KESIMPULAN

1. Bentuk penerapan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan dilakukan dalam bentuk 1) Penerapan nilai-nilai karakter religius ditanamkan berdasarkan indikator dari karakter religius yaitu: nilai ibadah, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai keteladanan. 2) Dilaksanakan melalui program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu: program kegiatan harian, program kegiatan mingguan, dan program kegiatan tahunan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai karakter religius melalui organisasi Rohis di SMA Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan. Adapun faktor pendukung yaitu 1) Dukungan dari pihak sekolah, 2) Respon dan perkembangan peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis. 3) Sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan yaitu 1) Masih terdapat sebagian kecil peserta didik tidak berpartisipasi pada kegiatan Rohis, 2) Kedisiplinan waktu pengurus Rohis yang dinilai tidak konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauziel. 2019. *Positive Parenting, Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak*. Bandung: Mizan.
- Ahmad, Nurdin. 2020. *Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Askarani, Sumarni. 2020. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmiun, Yusran. 2018. *Dirasah Islamiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. 2017. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembina Kesiswaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Dikdasmen.
- Fauzan, Arriza. 2019. *Faktor Dukungan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gufron dan Risnawita. 2018. *Nilai Religius dan Dimensi-Dimensi Religius*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Jamhari, Hasan Muhammad. 2018. *Indikator Karakter Religius pada Peserta Didik*. Malang: Media Press.
- Juntika Cahyanti. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prendo Media Group.
- Khosilah & Septian. 2020. *Pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler*. *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol 5 No 3.
- Naim, Ngainun. 2018. *Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto, Abdullah. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bandung: Mizan.